

# GAIRAIGO DALAM NOVEL BAHASA JEPANG

Annisa Nur Dhila Amalia Helandri, Soni Mulyawan Setiana, Renariah

Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia

*annisa.helandri@gmail.com*

## ABSTRACT

*This study was aimed to analyze gairaigo from a Japanese novel, specifically light novel that undergoes loanword adaptation namely vowel epenthesis. The data used for this study was a representational type of gairaigo from English that had more than seven times appearance in Japanese novel titled *Cake Ouji no Spécialité* by Takafumi Nanatsuki and analyzed using epenthesis theory of loanword adaptation with a qualitative descriptive approach. The conclusions obtained from this study are 1) 9 words of gairaigo that undergoes vowel epenthesis, 2) 6 words of gairaigo undergoes vowel epenthesis [u] after the consonant [f], [k], [l], [m] and [s]; 2 words of gairaigo undergoes vowel epenthesis [i] after the consonant [k] and [ç]; 2 words of gairaigo undergoes vowel epenthesis [o] after the consonant [t]. Considering the need of attention of learning vocabulary in more detail, especially the importance of learning gairaigo as one of Japanese words by learning it both in terms of pronunciation, writing, their formation, meaning, and so forth to support the Japanese teaching-learning process.*

**Keyword:** *gairaigo, loanwords, vowel epenthesis, phonological adaptation, light novel*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan asal usulnya bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Seiring dengan berkembangnya zaman disertai perkembangan teknologi dan kebutuhan akan informasi, kata serapan menjadi terus bertambah, baik dari segi jumlah maupun penggunaannya. Namun *gairaigo* yang telah diserap ke dalam bahasa Jepang disesuaikan dengan aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Hal ini menjadikan *gairaigo* berbeda dengan kata asalnya dan sulit untuk dipahami. Permasalahan pembelajaran *gairaigo* tersebut juga didukung oleh pendapat Setiana (2006:17) yang mengatakan faktor-faktor yang menjadikan *gairaigo* sebagai sesuatu yang susah dipahami dan dipelajari seperti berbedanya pelafalan *gairaigo* dengan kata asalnya; berbedanya bahasa tersebut dengan

bahasa aslinya dan ada juga yang artinya berbeda dengan bahasa asalnya; adanya penambahan penulisan; terdapat penulisan kata yang sama tapi punya arti yang berbeda; banyak kata benda yang menjadi kata benda, kata sifat menjadi verba adjektiva; adanya penggabungan *gairaigo* dengan bahasa Jepang.

Salah satu permasalahan ini adalah penambahan bunyi vokal. Ciri dari bahasa Jepang adalah memiliki silabel terbuka berupa (CV), yaitu setiap konsonannya ditambahkan vokal. Sehingga apabila terdapat kata serapan yang memiliki silabel tertutup, maka ketika masuk ke dalam bahasa Jepang akan ditambahkan vokal di setiap konsonannya. Misalnya saja seperti kata dalam bahasa Inggris *milk* ketika masuk ke bahasa Jepang menjadi *miruku*. Dapat dipahami bahwa pada kata *milk*, terjadi penambahan bunyi vokal berupa vokal /u/ pada setiap konsonannya.

Dari hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penambahan bunyi vokal pada *gairaigo* yang terdapat dalam novel berbahasa Jepang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Gairaigo*

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, (2017:104) *gairaigo* merupakan kata-kata yang diambil dari bahasa asing lalu dijepangkan kemudian dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang sehingga *gairaigo* berbeda dengan *gaikokugo* yang kemudian digunakan sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kageyama dan Kishimoto (2016:25) yang menjelaskan bahwa *gairaigo* lebih mengacu pada peminjaman ke bahasa Jepang dari bahasa selain bahasa Cina sejak abad ke-16, terutama pada abad ke-19 yang memiliki tingkat asimilasi rendah ke dalam bahasa Jepang, khususnya, peminjaman dari bahasa Eropa barat seperti Inggris, Prancis, Jerman, Italia, dan Belanda.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2017:105-106) *gairaigo* memiliki karakteristik tersendiri yaitu:

- 1) Pemendekan *gairaigo*.
- 2) Perubahan kelas kata.
- 3) Penambahan sufiks *-na* pada *gairaigo* kelas kata adjektiva.
- 4) Pergeseran makna pada *gairaigo*.

### 2.2. Fonologi

Fonologi adalah ilmu yang mengkaji tentang bunyi dan fungsinya dalam kajian linguistik. Yendra (2018:63) menjelaskan bahwa fonologi merupakan ilmu bahasa yang mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya serta perubahannya. Li (2006:32) menjelaskan bahwa secara sempit ilmu fonologi merupakan ilmu untuk mengklarifikasi sistem fonetik, jumlah fonem, perubahan fonetik, komposisi suku kata dan lain-lain dalam suatu bahasa.

### 2.2.1. Bunyi bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang bunyi terbagi atas dua yaitu:

- 1) Vokal 母音 : [a] [i] [u] [e] [o]
- 2) Sub vokal 半母音 : [j] [w]
- 3) Konsonan 子音 , Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi (2017:34-36) mengklasifikasikan bunyi berdasarkan keluar arus udaranya seperti berikut:
  - a. Hambat [p] [b] [t] [d] [k] [g]
  - b. Nasal [m] [n] [ɲ] [ŋ] [ŋ]
  - c. Frikatif [ɸ] [s] [z] [ʃ] [ʒ] [ç] [h]
  - d. Afrikatif [ts] [dʒ] [tʃ] [dʒ]
  - e. Jentikan [r]
- 4) Konsonan nasal 撥音 : [N]
- 5) Konsonan rangkap 促音 terjadi bila diikuti bunyi berikut : [p] [t] [s] [ʃ] [k]. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2013:44-45) konsonan rangkap dapat pula pada bunyi berikut: [g] [d] [ʒ] [h].

### 2.2.2. Fonem bahasa Jepang

Fonem (音素) adalah satuan bunyi terkecil yang berfungsi sebagai pembeda arti. Berikut merupakan fonem bahasa Jepang:

- 1) Fonem vokal 母音音素 /a/ /o/ /e/ /i/ /u/
- 2) Fonem subvokal 半母音音素 /y/ /w/
- 3) Fonem konsonan 子音音素 /p/ /b/ /m/ /t/ /d/ /n/ /k/ /g/ /c/ /h/ /s/ /z/ /r/
- 4) Fonem khusus 特殊音素 /N/ /Q/ /R/ (N 撥音, Q 促音, R 長音)

### 2.3. Epentesis

Epentesis merupakan salah satu cara dalam adaptasi kata serapan/fonologi kata serapan/adaptasi fonologis kata serapan. Menurut Irwin (2011:81) epentesis adalah penambahan atau penyisipan fonem tambahan ke dalam kata serapan. Salah satu

penambahan tersebut adalah penambahan vokal.

## 2.4. Penambahan vokal

Penambahan vokal/epentesis vokal (*vowel epenthesis*) memasukan vokal pada kata serapan setelah konsonan. Menurut Tsujimura (2014:137), epentesis vokal ini merupakan proses yang biasa terjadi, karena pada konsonan bahasa Jepang tidak bisa berdiri sendiri tanpa diikuti vokal terkecuali konsonan nasal dan konsonan rangkap.

Kubozono (dalam Weijer, 2001:114) menjelaskan contoh dari proses epentesis yang terjadi pada kata asing, berupa /u/, /o/ atau /i/, sebagaimana dicontohkan, yang pertama /u/ mewakili epentesis vokal tetap dalam bahasa. Vokal /o/ dimasukkan setelah bunyi hambat [t] dan [d], sementara vokal /i/ ditambah setelah bunyi afrikatif [tʃ] dan [dʒ] dan juga setelah [k] pada beberapa kata. Contoh:

a. *K<u>.ri.s<u>.ma.s<u>* ‘Christmas’

b. *Bat.t<o>* ‘bat’

*S<u>.t<o>.re.s<u>* (stress ‘stres’)

c. *Bii.f<i>* (beach ‘pantai’)

d. *Kee.k<i>* (cake ‘kue’)

Irwin (2011:106) menambahkan bahwa epentesis vokal /u/ terjadi setelah beberapa bunyi konsonan seperti berikut: [p] seperti pada kata *group*→*guruupu*, [b] seperti pada kata *tube*→*chuubu*, [k] seperti pada kata *strike*→*sutoraiku*, [g] seperti pada kata *green*→*guriin*, [f] seperti pada kata *phrase*→*fureezu*, [v] seperti pada kata *five*→*faibu*, [s] seperti pada kata *stress*→*sutoresu*, [m] seperti pada kata *film*→*firumu*, [l] seperti pada kata *pool*→*puuru*.

## 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis mengenai penambahan bunyi vokal (*vowel epenthesis*) pada *gairaigo* dalam novel Jepang *Cake Ouji no Specialite*. Metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif

kualitatif yang sesuai dengan pendapat Muhammad (2011:30) menjelaskan bahwa salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif yaitu data yang dihasilkan berwujud angka (yang dihasilkan tanpa melalui proses statistika), kata-kata dan gambar. Sumber data yang digunakan berupa novel berbahasa Jepang yang berjudul *Cake Ouji no Specialite* karya Takafumi Nanatsuki. *Gairaigo* yang dijadikan data adalah *gairaigo* yang memiliki frekuensi kemunculan minimal 7 kali yang berasal dari bahasa Inggris yang berjenis *representational* (yang tidak memiliki padanan kata bahasa Jepang).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data ditemukan 9 kata yang mengalami penambahan vokal yaitu デート, フォーク, フランス, カップル, クリーム, メール, メッセージ, ショーケース, ショートケーキ. Berikut analisis data tersebut:

### 1. デート

Kata デート (*deeto*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *date*. Pada kata *date* [deɪt], penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan [t] mengalami penambahan vokal [o] menjadi [to]. Sehingga menjadi [de:to].

### 2. フォーク

Kata フォーク (*fooku*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *fork*. Pada kata *fork* [fɔ:k], penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan [k] mengalami penambahan vokal [u] menjadi [ku]. Sehingga menjadi [fɔ:ku].

### 3. フランス

Kata フランス (*furansu*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *France*. Pada kata *France* [frɑ:ns], penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan di awal [f] dan bunyi konsonan di akhir [s] mengalami penambahan vokal [u] menjadi

[ɸu] dan [su]. Sehingga menjadi [ɸu:ransu].

#### 4. カップル

Kata カップル (*kappuru*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *couple*. Pada kata *couple* ['kʌpəl], penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan di akhir [l] mengalami penambahan vokal [u] menjadi [ru]. Sehingga menjadi [kappuru].

#### 5. クリーム

Kata クリーム (*kuriimu*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *cream* [kri:m]. Pada kata *cream*, penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan di awal [k] dan bunyi konsonan di akhir [m] mengalami penambahan vokal [u] menjadi [ku] dan [mu]. Sehingga menjadi [kuri:mu].

#### 6. メール

Kata メール (*meeru*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *mail*. Pada kata *mail* [meɪl], penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan [l] mengalami penambahan vokal [u] menjadi [ru]. Sehingga menjadi [me:ru].

#### 7. メッセージ

Kata メッセージ (*messeeji*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *message*. Pada kata *message* ['mesɪdʒ], penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan [dʒ] mengalami penambahan vokal [i] menjadi [dzi]. sehingga menjadi [messe:dzi]

#### 8. ショーケース

Kata ショーケース (*shookesu*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *showcase*. Pada kata *showcase* ['ʃəʊkeɪs], penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan [s] mengalami penambahan vokal [u] menjadi [su]. Sehingga menjadi [ʃo:ke:su].

#### 9. ショートケーキ

Kata ショートケーキ (*shootokeeki*) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *shortcake*. Pada kata *shortcake* ['ʃɔ:tkeɪk], penambahan vokal yang terjadi yaitu pada bunyi konsonan [t] mengalami penambahan vokal [o] menjadi [to]. Sementara bunyi konsonan akhir [k] mengalami penambahan vokal [i] menjadi [ki]. Sehingga menjadi [ʃo:toke:ki].

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis tersebut, *gairaigo* dalam novel *Cake Ouji no Specialite* yang mengalami epentesis vokal adalah デート, フォーク, フランス, カップル, クリーム, メール, メッセージ, ショーケース, ショートケーキ. Dari *gairaigo* tersebut, terdapat 6 *gairaigo* yang mengalami epentesis vokal [u] setelah konsonan [f], [k], [l], [m], dan [s] (フォーク, フランス, クリーム, カップル, メール, ショーケース), 2 *gairaigo* yang mengalami epentesis vokal [i] setelah konsonan [k] [dʒ] (メッセージ dan ショートケーキ), 2 *gairaigo* yang mengalami epentesis vokal [o] setelah konsonan [t] (デート dan ショートケーキ). Dapat disimpulkan bahwa epentesis vokal terbanyak adalah epentesis vokal [u].

### 5.2. Saran

*Gairaigo* yang merupakan salah satu bagian dari kosakata bahasa Jepang yang ditulis menggunakan *katakana* akan terus berkembang seiring perkembangan zaman terutama dalam era globalisasi yang memudahkan penyebaran bahasa dan budaya. Sehingga memungkinkan *gairaigo* menyebar diberbagai bentuk media tulis seperti buku, majalah, surat kabar, karya tulis, novel, komik dan lain sebagainya. Untuk itu sangat dibutuhkan perhatian pada pembelajaran kosa

kata dengan lebih detail, khususnya *gairaigo* dengan mempelajarinya baik dari segi pelafalan, penulisan, pembentukan, makna dan lain sebagainya untuk mendukung proses belajar-mengajar bahasa Jepang.

Mempelajari kosa kata bahasa Jepang dengan memperhatikan aturan pelafalannya akan mendukung pembelajar bahasa Jepang lebih mengerti dan memahami serta tepat dalam melafalkan kosa kata sesuai dengan aturan bahasa Jepang. Masih banyak kajian lainnya yang bisa digunakan untuk meneliti *gairaigo* selain dari fonologi seperti kajian morfologi, sematik ataupun kajian gabungan seperti morfofonemik dan lain sebagainya. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang dengan teori, kajian, atau objek kajian yang berbeda.

## REFERENSI

- Bălan, C. (2015). *Vowel epenthesis in Japanese loanword adaptation*. Bucharest Working Papers in Linguistics, 17(1), 43-68.
- Crawford, C. J. (2009). *Adaptation and Transmission in Japanese Loanword Phonology*.
- Fawsitt, J. (2016). *The Phonological Features of Gairaigo*. Journal of KIBI International University Humanities and Social Sciences, (26), 101-107.
- Irwin, M. (2011). *Loanwords in Japanese* (Vol.125). Philadelphia: John Benjamins Publishing.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Mora Obstruent Epenthesis in Loanword Adaptation*. 山形大學紀要. 人文科學, 17(2), 138-121.
- Kent, D. B. (1999). *Speaking in Tongues: Chinglish, Japlish, and Konglish*. KOTESOL Proceedings PAC2, 1999 The Second Pan Asian Conference (p. 197)
- Kageyama, T, & Kishimoto, H. (2016). *Handbook of Japanese lexicon and word formation*. Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Kubozono, H. (2015). *Handbook of Japanese phonetics and phonology*. Berlin : Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Li, W. (2006). *Chuugokugo hatsuon no nanten oyobi kyoujuhoushou : nihongo wo bogo to suru gakushuusha wo taishou ni*. Bulletin of the Institute of Foreign Language Education Kurume University, 13, 29-53.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nanatsuki, T. (2015). *Cake Ouji no Specialité*. Jepang: Shinchosha.
- Ong, S. N. (2017). *The phonological and morphological integration of English borrowings in modern Japanese*. Journal of Modern Languages, 17(1), 61-74.
- Setiana, S. M. (2011). *Fungsi dan Penggunaan Setsuzokushi Sorede, Sokode, Suruto dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Bandung: Majalah Ilmiah Unikom, 10(2).
- \_\_\_\_\_. (2006). *Gairaigo*. Media Komunikasi ASPBJI Korwil Jabar, Edisi Desember 2006, 14-19.
- Shogakukan. (1998). *Reibun de yomu katakana go no jiten*. Third edition. Tokyo: Shogakukan
- Suzuki, S. (2000). *Nihongo no naka no gairaigo no kenkyuu doukou : Kenkyuu houhou to bunpken mokuroku*. Kiyuu,15, 25 – 103.
- Sudjiyanto, & Dahidi, A. (2017). *Pengantar Linguisitik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tomoda, T. (2005). *The loanword (gairaigo) influx into the Japanese language: Contemporary perceptions and responses*. University of New South Wales.
- Tsujimura, N. (2014). *An Introduction to Japanese Linguistics*. Oxford: John Wiley & Sons.
- Weijer, J., & Nishihara, T. (2013). *Issues in Japanese phonology and morphology*. Walter de Gruyter.
- Yendra. (2016). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.